

NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DAN ETIKA WIRUSAHA DALAM PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN

M Ilham Abdullah¹, Helmarini²

ilhamabdullah418@gmail.com¹, helmariniilham1569@gmail.com²

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bengkulu, Pendidikan Ekonomi, FKIP,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Abstract

Islamic values as universal truth of teachings and moral ethics are absolutely essential good deeds to be applied in daily life including in running an entrepreneurial business venture so that the multi-benefits of the success of business ventures and various positive impacts of business that benefit evenly for all parties can be achieved satisfactorily. For this reason entrepreneurship education which contains Islamic religion teaching and ethics are considered very important and needs to be increased its quality so that the percentage of reliable entrepreneurs number in Indonesia who are still very few can be increased so that the prosperity of Indonesian people's lives can be realized evenly. There are so lot of companies found that produce wares product or services both large and small are forced to close due to neglect ethical aspects in running their entrepreneurial business so that the number of workers who have to be laid off has made unemployment increasingly then number of criminal cases increases sharply as a result which could ultimately exacerbate the national security in our country Indonesia. The purpose of writing this paper are to explain for answering the following questions: 1) What is entrepreneurial ethics? 2) What are the principles of entrepreneurial ethics? 3) What are the factors that influence entrepreneurial ethics? 4) What are the goals and of applying Islamic religion teaching and ethics in entrepreneurship? 5) How do we implementate the entrepreneurial activities according to Islamic teachings?

Keywords: *Islamic Religion Teaching- Ethical values and Entrepreneurship Education*

PENDAHULUAN

Etika wirausaha merupakan ilmu mengenai bagaimana tata cara seorang pengusaha dalam berperilaku didalam suatu usahanya tersebut. Banyak seorang wirausaha mengabaikan betapa pentingnya etika didalam mendirikan suatu bisnis, karena mereka berfikir dengan kemampuan yang mereka miliki serta modal yang sangat besar suatu usaha dengan mudahnya didirikan. Padahal tanpa adanya etika yang dimiliki seorang wirausaha suatu usaha tersebut tidak akan berjalan sesuai rencana. Karena etika adalah tentang nilai-nilai mengenai kebenaran dan y yang berkaitan dengan masalah moral yang dilakukan seseorang. Keputusan etika ialah suatu hal yang dinilai benar mengenai perilaku yang berstandar. Etika wirausaha mencakup hubungan antara perusahaan dengan orang yang menginvestasi uangnya dalam perusahaan, dengan konsumen, pegawai kreditur, saingan dan sebagainya. Orang – orang wirausahawan diharapkan bertindak etis dalam berbagai aktivitasnya di masyarakat.

Menjaga etika adalah suatu bisnis hal yang sangat penting untuk melindungi reputasi perusahaan. Masalah etika ini selalu dihadapi oleh para manajer dalam

keseharian kegiatan wirausaha, namun harus selalu dijaga terus menerus, sebab reputasi sebagai perusahaan yang etis tidak dibentuk dalam waktu pendek, tapi akan terbentuk dalam jangka panjang. Dan ini merupakan asset yang tak ternilai sebagai goodwill bagi sebuah perusahaan. Apabila moral merupakan sesuatu yang mendorong orang untuk melakukan kebaikan etika bertindak sebagai rambu-rambu (sign) yang merupakan kesepakatan secara rela dari semua anggota suatu kelompok. Dunia wirausaha yang bermoral akan mampu mengembangkan patokan/rambu-rambu etika yang menjamin kegiatan kewirausahaan yang seimbang, dan serasi.

Etika sebagai rambu-rambu dalam suatu kelompok masyarakat wirausahawan akan dapat membimbing dan mengingatkan anggotanya kepada suatu tindakan yang terpuji (good conduct) yang harus selalu dipatuhi dan dilaksanakan. Etika di dalam wirausaha sudah tentu harus disepakati oleh orang-orang yang berada dalam kelompok wirausaha serta kelompok yang terkait lainnya. Perlu penulis ulangi sekali lagi bahwa dalam menjalankan bisnis kewirausahaan tanpa mengedepankan etika maka usaha dijalankan dapat dipastikan akan bangkrut seperti banyak contoh kasus kejadian

Berikut penulis perlu memaparkan contoh kasus sebuah perusahaan besar yang terbukti melakukan pelanggaran etika bisnis berakibat gulung tikar yang akhirnya selain merugikan perusahaan itu sendiri juga membaayakan kesehatan masyarakat Perusahaan yang melakukan pelanggaran etika bisnis yang dimaksud salah satu contohnya adalah kasus PT.M M yang memproduksi _ obat nyamuk mulai pada tahun 1996, PT M M yang terletak di daerah Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat tersebut juga memproduksi banyak produk seperti tisu basah, dan berbagai jenis pengharum ruangan. Obat nyamuk HIT juga mengenalkan dirinya sebagai obat nyamuk yang murah dan lebih tangguh untuk kelasnya. Selain di Indonesia HIT juga mengekspor produknya ke luar Indonesia. Obat anti-nyamuk HIT yang diproduksi oleh PT Megarsari Makmur dinyatakan ditarik dari peredaran karena penggunaan zat aktif Propoxur dan Diklorvos yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan bagi manusia. Mengingat pentingnya fungsi dan peran etika bisnis dalam menjalankan suatu usaha agar perusahaan dapat maju dan exist serta tidak merugikan dan membahayakan masyarakat maka Penulis Tertarik Menulis Makalah Tentang Etika Bisnis Yang Bernuansa Al Islam Dengan Mengangkat Judul Nilai-Nilai Ajaran Islam Dan Etika Wirausaha Dalam Pendidikan Kewirausahaan

Paparan Di Atas Setidak-Tidaknya Akan memunculkan pertanyaan dalam pemikiran baik penulis maupun pembaca yang antara lain berkisar 1) Apa yang dimaksud dengan kewirausahaan dan seperti apa pula penjelasan tentang etika wirausaha? 2) Seperti apa wujud penjelasan prinsip wirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi etika wirausaha serta bagaimana gambaran prinsip etika wirausaha 3) Yang tidak kalah penting yang pasti muncul dalam pikiran kita adalah apa tujuan dan manfaat penerapan etika dalam kegiatan berwirausaha serta seperti apa penjelasan kegiatan kewirausahaan yang bernuansa islam

PEMBAHASAN

Secara sederhana wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Menurut Peter F. Drucker kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Maksudnya, bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Zimmerer kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Maksudnya, untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa innovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa innovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya yang akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. Jadi, untuk berwirausaha dapat dilakukan dengan cara: Memiliki modal sekaligus menjadi pengelola, Menyetor modal dan pengelolaan ditangani oleh pihak mitra, Hanya menyerahkan tenaga namun dikonversikan ke dalam bentuk saham sebagai bukti kepemilikan usaha. (Ilham Abdullah 2009)

Etika pada dasarnya adalah suatu komitmen untuk melakukan apa yang benar dan menghindari apa yang tidak benar. Etika wirausaha adalah suatu kode etik perilaku aktor berdasarkan nilai-nilai moral dan norma yang dijadikan tuntunan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan. Etika wirausaha sangat penting untuk mempertahankan loyalitas pemilik kepentingan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan organisasi. Etika wirausaha dapat diartikan sebagai adat sopan santun, adat kebiasaan dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan kewirausahaan. Oleh karena itu, seorang wirausaha harus memiliki :

- 1) Budi pekerti yang baik.
- 2) Rasa sopan santun di dalam segi kegiatan kewirausahaan.
- 3) takrama di dalam segala tindakan dan perbuatan waktu berwirausaha.
- 4) Memiliki tanggung jawab pada usahanya.
- 5) Bersikap jujur dan benar sesuai dengan profesi usahanya.

Etika ialah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah dan pilihan moral yang dilakukan seseorang. Keputusan etika ialah suatu hal yang benar mengenai perilaku standar. Etika bisnis mencakup hubungan antara perusahaan dengan orang yang menginvestasi uangnya dalam perusahaan, dengan konsumen, pegawai kreditur, saingan dan sebagainya. Orang-orang bisnis diharapkan bertindak etis dalam berbagai aktivitasnya di masyarakat.

Menurut Zimmerer (1996: 22), ada tiga tingkatan norma etika, yaitu: Dalam etika berwriausaha perlu ada ketentuan-ketentuan yang mengaturnya, yaitu:

- 1) Sikap dan perilaku seorang pengusaha harus mengikuti norma yang berlaku dalam suatu negara atau masyarakat.
- 2) Penampilan yang ditunjukkan seorang pengusaha harus selalu apik, sopan, terutama dalam menghadapi situasi atau acara-acara tertentu.
- 3) Cara berpakaian pengusaha juga harus sopan dan sesuai dengan tempat dan waktu yang berlaku.

- 4) Cara berbicara seorang pengusaha juga mencerminkan usahanya, sopan, penuh tata karma,
- 5) tidak menyinggung atau mencela orang lain.
- 6) Gerak-gerik seorang pengusaha juga dapat menyenangkan orang lain, hindarkan gerak-gerik yang dapat mencurigakan.

Prinsip Etika Wirausaha

1. Prinsip Etika dan Norma Kewirausahaan
 - a) Prinsip tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan dan hasilnya. serta dampak profesinya terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain.
 - b) Prinsip keadilan (*first come first serviced*)
 - c) Prinsip otonomi dengan kebebasan sepenuhnya dalam menjalankan profesinya Prinsip otonomi dibatasi oleh tanggung jawab dan komitmen profesi Pemerintah boleh campur tangan untuk keselamatan umum
 - d) Prinsip integritas moral Komitmen pribadi untuk menjaga keluhuran profesinya nama baiknya, dan juga kepentingan orang lain dan masyarakat.
2. Perilaku yang Dapat Menguntungkan Usaha Bisnis
 - a) Kejujuran, yaitu penuh kepercayaan, bersifat jujur, sungguh-sungguh, terus terang, tidak curang, tidak mencuri, tidak menggelapkan, tidak berbohong.
 - b) Integritas, yaitu memegang prinsip, melakukan kegiatan dengan hormat, tulus hati, berani dan penug pendirian/keyakinan, tidak bermuka dua, tidak berbuat jahat dan saling percaya.
 - c) Memelihara janji, yaitu selalu menaati janji, patut dipercaya, penuh komitmen, jangan mengintepretasikan persetujuan dalam bentuk teknikal atau legalistik dengan dalih ketidakrelaan
 - d) Kesetiaan, yaitu hormat dan loyal kepada keluarga, teman, karyawan dan Negara, jangan menggunakan atau memperlihatkan informasi yang diperoleh dalam kerahasiaan, behitu juga dalam konteks professional, jaga/melindungi kemampuan untuk membuat keputusan professional yang bebas dan teliti, hndari hal yang tidak pantas dan konflik kepentingan.
 - e) Kewajaran/keadilan, yaitu berlaku adil dan berbudi luhur, bersedia untuk mengakui kesalahan, dan perhatikan komitmen keadilan, persamaan perlakuan individual dan toleran terhadap perbedaan, jangan bertindak melampaui batas atau mengambil keuntungan yang tidak pantas dari kesalahan atau kemalangan orang lain.
 - f) Suka membantu orang lain, yaitu saling dan hak untuk menentukan nasib sendiri bagi semua orang, bersopan santun, jangan merendahkan orang lain, jangan mempermalukan orang lain. membantu, berbaik hati, belas kasihan, tolongmenolong, kebersamaan, dan menghindari segala sesuatu yang membahayakan orang lain.
 - g) Hormat kepada orang lain, yaitu menghormati martabat manusia, menghormati kebebasan
 - h) Warga Negara yang bertanggung jawab, yaitu selalu menaati hukum/aturan, penuh kesadaran sosial, menghormati proses demokrasi dalam mengambil keputusan.
 - i) Mengejar keunggulan, yaitu mengejar keunggulan dalam segala hal, baik dalam pertemuan personal maupun pertanggungjawaban professional, tekun, dapat dipercaya/diandalkan, rajin penuh komitmen, melakukan

semua tugas dengan kemampuan terbaik, mengembangkan dan mempertahankan tingkat kompetensi yang tinggi.

- j) Dapat dipertanggungjawabkan, yaitu memiliki tanggung jawab, menerima tanggung jawab atas keputusan dan konsekuensinya, dan selalu memberi contoh.

Tujuan dan Manfaat Etika Wirausaha

Etika harus sejalan dengan tujuan perusahaan, ada beberapa tujuan etika yang selalu ingin dicapai oleh perusahaan, yaitu: 1) Untuk persahabatan dan pergaulan 2). Menyenangkan orang lain 3) Membujuk pelanggan 4). Mempertahankan pelanggan 5). Membina dan menjaga hubungan

Motif Berwirausaha Menurut Islam

Dalam menjaankan bisnis wirausaha biasanya dilatarbelakangi beberapa motif sebagai energy pendorong terlaksananya kegiatan bisnis wirausaha tersebut Semakin banyak motif melatarinya maka semakin kuat pula sematngat kerja merealisasikan kegiatan wirausaha minimal ada 4 (Empat) motif yang harus disadari antara lain 1). Berdagang untuk cari untung. 2). Berdagang adalah Hobi 3) Berdagang Adalah Ibadah 4). Perdagangan adalah pekerjaan mulia oleh karena itu pebisnis harus memiliki sifat-sifat a) Sifat Takwa, Tawakkal, Zikir, dan Syukur b) Tidak mengambil laba lebih banyak. c). Jujur d) . Niat Suci untuk Ibadah e) Bangun lebih pagi f) Toleransi g) Berzakat dan Berinfak h). Sering bersilaturahmi.

KESIMPULAN

Berwirausaha adalah merupakan kegiatan sosial yang dapat membantu sesama makhluk yang saling ketergantungan antara satu sama lain. Islam sangat menganjurkan manusia untuk berusaha memperoleh rezki yang telah Allah janjikan dengan jalan usaha. Diantara sekian banyak cara dalam berwirausaha, perdagangan adalah salah satunya yang juga merupakan dunia usaha yang pernah ditekuni oleh Rasulullah SAW. Beliau telah memberikan contoh terhadap ummat bagaimana pedagang itu semestinya. Bahkan dalam Al-Quran secara tidak langsung telah dituangkan tuntunan dalam bemuamalah khususnya dalam perdagangan.

Disamping berdagang adalah untuk menjawab kebutuhan ekonomi, ada beberapa motif seseorang dalam menggeluti dunia perdagangan. Diantaranya adalah : Bedagang untuk cari untung, berdagang merupakan hobi, berdagang adalah ibadah, berdagang merupakan pekerjaan mulia dalam Islam. Namun demikian, sepantasnyalah seorang pedagang melestarikan sifat-sifat terpuji seperti yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, yaitu : sifat taqwa, zikir dan syukur, tidak mengambil laba secara berlebihan, sifat jujur, niat untuk ibadah, azzam dan bangun lebih pagi, toleransi, silaturrahim, dan sebagainya.

Di dalam bertransaksi adakalanya pembeli tidak selalu membayar saat bertransaksi dalam arti kata transaksi hutang piutang. Maka dalam hal ini, Al-Quran telah memberikan solusi tentangnya. Yaitu, dengan menuliskan disertai dengan dua orang saksi laki-laki yang adil. Jika ditempat itu tidak ada orang laki-laki, maka boleh perempuan dengan catatan satu orang laki-laki bandingannya adalah dua orang perempuan. Selanjutnya, didalam jual beli, juga ada istilah khiyar yang berarti pembatalan atau pengembalian barang yang sudah dibeli sesuai dengan

ketentuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu : penjual dan pembeli. Karenanya, ada khiyar yang dibolehkan dan ada juga khiyar yang dilarang.

Dalam sebuah usaha, seorang atasan harus mampu membina tenaga kerja bawahannya dengan baik demi terwujudnya hasil usaha yang lebih baik. Tiak hanya mementingkan kepentingan pribadi, tapi juga harus memperhatikan dan membina hubungan yang baik, membangun solidaritas yang tinggi. Dalam memberikan perkuliahan Kewirausahaan diharapkan semua dosen pengampuh mata kuliah tersebut hendaknya tidak melupakan aspek ajaran ajaran nilai- nilai Islam etika dan moral berwira usaha yang lebih intens agar dapat menyentuh kesadaran peserta didik hingga menjadi karakter yang pada gilirannya nanti mereka berwirusaha atau menjadi pengusaha sukses maka aspek etika yang bernuansa agama serta moral diutamakan dan dikedepankan sehingga terjadi apa yang penulis istilahkan *win win way to get benefits* yang maksudnya Semua pihak diuntungkan pengusaha dapat untung dan konsumen puas serta tidak membahayakan lingkungan baik sosial maupun lingkungan alam sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ilham 2009 *Kewirausahaan Perempuan (Upaya Pencerahan dan Pemberdayaan*

Bagi Kaum perempuan) Yogyakarta Kali Wangi Offset ISBN 976-602-8043-26-7

Achmad, Nur. 2015. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan.* Surakarta: BPK FEB UMS.

-----,2016 *Kewirausahaan di Era Digital.* Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.

-----, 2015. *Isu Riset Kewirausahaan.* Jakarta: Direktorat Pengabdian masyarakat Dirjen Dikti.

Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

Bayu. 2010. *Etika dan Norma-norma Kewirausahaan.* <http://stock-engineering.blogspot.com/2010/12/etika-dan-norma-norma-kewirausahaan.html>. Akses 13 Oktober 2014

Depni Oktalia. 2013. *Makalah Etika Keirusahaan.* <http://depnioktalia.blogspot.com/2013/10/makalah-etika-kewirausahaan.html>. Akses 13 Oktober 2014

Drucker.Peter.F.1993.*Inovasi Dan Kewiraswastaan.*Jakarta: Erlangga.

Effendy, Mochtar.2010.*Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tuntunan Untuk*

Kasmir. 2010. *Kewirausahaan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kao,Raymond Russel M. Knight. 1987. *Enterpreneurship And New Venture Management.* Prentice-Hall Canada.Scarborough, Ontario.

Khaykui. 2013. *Etika Wirausaha Dalam Islam*. <http://kabaronli.blogspot.com/2013/06/etika-wirausaha-dalam-islam.html>. Akses 13 Oktober 2014

Lhani. 2009. *Makalah Pengelolaan Kewirausahaan Menurut Ajaran Islam*. <http://meilankasim.wordpress.com/2009/11/21/makalah-pengelolaan-kewirausahaan-menurut-ajaran-agama-islam/>. Akses 13 Oktober 2014

Surya Putra. 2012. *Mutiara Wirausaha Melalui Islam*. <http://suryaputraalhikmah.blogspot.com/2012/03/mutiara-wirausaha-melalui-islam.html>. Akses 13 Oktober 2014